

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer dan konvensional yang digunakan sebagai alat komunikasi manusia. Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat menyampaikan idea atau gagasan kepada orang lain. Dengan bahasa, manusia dapat berinteraksi antara satu dengan yang lain.

Maluku Utara terdapat banyak bahasa daerah di antaranya bahasa Ternate, Tidore, Sahu, Patani, Sula dan Galela. Bahasa-bahasa ini dituturkan oleh masyarakat penuturnya sebagai bahasa etnis. Dalam masyarakat yang beragam etnis pada saat berinteraksi antara satu dengan yang lainnya maka digunakan bahasa pengantar yakni bahasa Melayu Ternate.

Keragaman bahasa daerah dalam masyarakat yang dwibahasa atau multibahasa dapat memunculkan adanya kontak bahasa dalam masyarakat tuturnya. Kontak bahasa dalam konteks masyarakat multikultural berpotensi menimbulkan gejala perubahan bahasa.

Bahasa Tobelo adalah bahasa yang dituturkan masyarakat Tobelo di Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara. Salah satu Desa di Kabupaten ini yaitu, Desa Tolonuo Selatan, selain terdapat penutur bahasa Tobelo, juga terdapat penutur bahasa Galela, pada saat berinteraksi antara penutur Tobelo dan penutur Galela maka yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa Melayu Ternate.

Fishman 1976 (dalam Chaer dan Agustina 2014: 36). Menyatakan “masyarakat tutur adalah suatu masyarakat yang anggota-anggotanya setidaknya mengenal suatu variasi bahasa beserta norma-norma yang sesuai dengan penggunaannya”. Pada masyarakat yang biligualisme, seorang penutur akan terlibat

bekomunikasi dengan dua bahasa yang berbeda. Asumsi yang sama bahwa bahasa tidak pernah monolitik keberadaannya karena adanya bahasa yang digunakan oleh masyarakat bilingual atau multilingual dalam berinteraksi. Hal ini menjadi sangat menarik untuk dikaji. Penggunaan peralihan bahasa antara penutur dan mitra tutur itu terjadi pada masyarakat Desa Tolonuo Selatan.

Perilaku penutur bahasa pada masyarakat di desa Tolonuo menunjukkan bahwa hanya sebagian masyarakat yang masih menggunakan bahasa daerah Tobelo dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu pada kalangan anak-anak tidak menggunakan bahasa Tobelo, dalam percakapan mereka hanya menggunakan bahasa Melayu Ternate.

Hal ini seharusnya dapat dicegah apabila pemerintah, masyarakat, serta orang tua dapat mengamalkan amanat UUD 1945 pasal 32 ayat 2 yang menyatakan bahwa negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional agar bahasa daerah Tobelo terus ada dan dapat digunakan.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah penelitian ini, pada salah satu bidang kebahasaan yaitu penggunaan bahasa Tobelo di Desa Tolonuo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana penggunaan bahasa Tobelo di Desa Tolonuo Selatan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam peneliti ini, yaitu mendeskripsikan penggunaan bahasa Tobelo di Desa Tolonuo Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat berupa manfaat teoretis dan juga berupa manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis peneliti ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan acuan/perbandingan para peneliti-peneliti sesudahnya, serta sebagai referensi bagi peneliti-peneliti terutama dalam bidang sosiolinguistik, yaitu penggunaan bahasa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yaitu, agar penelitian ini dapat memotifasikan masyarakat khususnya penutur Bahasa Tobelo, agar dapat melestarikan sebuah bahasa sebagai identitas daerah.